

MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MELALUI LAYANAN INFORMASI PADA SISWA TUNAGRAHITA KELAS XI SMALB DI SLB PURWO RAHARJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Kuswantoro¹, Sri Hartini², Niken Susilowati², Agung Budi Prabowo⁴

¹SLB Purwo Raharjo, Gunungkidul

²FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

³SMAN 4 Yogyakarta

⁴FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email coresponden: kusw1960@gmail.com

ABSTRAK

Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Hal-hal yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain : disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab. Kenyataan dilapangan proses belajar anak tunagrahita kelas XI SMALB di SLB Purwo Raharjo masih belum menunjukkan adanya kemandirian belajar, anak cenderung menunggu perintah dan instruksi dari guru baru setelah itu melaksanakan perintah. Anak cenderung pasif, belum mempunyai inisiatif yang menunjukkan adanya kemandirian belajar. Hal ini perlu segera diatasi agar dalam proses pembelajaran anak dapat aktif dan mampu belajar secara mandiri atau terciptanya kemandirian belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa Tunagrahita Kelas XI SMALB di SLB Purwo Raharjo Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan angket. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemandirian belajar pada siswa tunagrahita kelas XI SMALB dengan kriteria baik (skor minimal 75). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada peningkatan kemandirian belajar pada subjek NRD dari siklus 1 (58) dan siklus 2 (65), MLY D dari siklus 1 (59) dan siklus 2 (67), dan subyek DW dari siklus 1 (59) dan siklus 2 (69), dari ketiga subjek pada siklus 2 sudah mencapai kriteria baik maka penelitian ini dihentikan pada siklus 2. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa tunagrahita kelas XI SMALB.

Kata kunci: (Kemandirian Belajar, Layanan Informasi).

PENDAHULUAN

Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Hal-hal yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal siswa

itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab, sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat Percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Layanan informasi menurut Prayitno & Erman Amti (2004:259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Sofyan S. Willis (2010) Menurut rumusan kurikulum SMU 1994 yang dimaksudkan dengan layanan informasi adalah : Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan, dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Berdasarkan dua pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik agar dapat mandiri. Namun kenyataan dilapangan proses belajar anak tunagrahita kelas XI SMALB di SLB Purwo Raharjo masih belum menunjukkan adanya kemandirian belajar, anak cenderung menunggu perintah dan instruksi dari guru baru setelah itu melaksanakan perintah.

Anak cenderung pasif, belum mempunyai inisiatif yang menunjukkan adanya kemandirian belajar. Hal ini perlu segera diatasi agar dalam proses pembelajaran anak dapat aktif dan mampu belajar secara mandiri atau terciptanya kemandirian belajar peserta didik. Dengan pemberian layanan informasi memungkinkan peserta didik dapat mengetahui sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, seperti pojok bacaan, gerakan literasi sekolah, perpustakaan, penggunaan smartphone dan Internet sehingga peserta didik termotivasi dan memanfaatkan sumber belajar tersebut dan berimbas pada meningkatnya kemandirian belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, kami ingin melakukan penelitian tindakan dengan judul “Meningkatkan kemandirian belajar melalui Layanan Informasi siswa kelas XI Tunagrahita di SLB Purwo Raharjo”

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang juga disebut dengan *classroom action research* (CAR) adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Arikunto: 2009: 82). Artinya, penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan tindakan nyata yang terprogram untuk memberikan pemecahan atas sebuah masalah yang terdapat pada suatu kelas. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada anak kelas XI SMALB di SLB Purworaharjo yang berjumlah 3 orang dalam aspek Kemandirian Belajar melalui layanan informasi sehingga dengan dilaksanakannya penelitian ini kemandirian belajar anak meningkat.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Kemandirian Belajar dan Layanan Informas

Populasi dan Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 siswa kelas XI SMALB C di SLB Purworaharjo Purwosari Gunungkidul.

Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model dari Suharsimi Arikunto dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi yang terdiri dari dua siklus. Metode dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan angket.

Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemandirian belajar pada siswa tunagrahita kelas XI SMALB dengan kriteria baik (skor minimal 75). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra tindakan

Untuk mengetahui kemampuan awal subyek tentang kemandirian belajar, peneliti melakukan peninjauan awal untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa. Pre tes/tes awal dilakukan sebagai pra tindakan yaitu dengan memberikan angket. Hasil dari pra tindakan yang dilakukan diperoleh kemampuan awal siswa dalam kemandirian belajar. Hasil pra tindakan dapat di lihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pra Tindakan (Kemampuan Awal Siswa)

No.	Subyek	Skor Perolehan	Prosentase	Kategori
1.	NRD	50	62,50 %	Kurang
2.	MLY D	50	62,50 %	Kurang
3.	DW	55	68,75 %	Kurang

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa subyek NRD dan MLY D masing-masing memperoleh skor 50 atau sama dengan 62,50%, dan subjek WSN memperoleh skor 55 atau 68,75% pada observasi kemampuan awal. Hasil tersebut masuk dalam kategori kurang. Karena hasil pre tes tergolong rendah, sehingga hasil tersebut belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

Siklus 1

Pertemuan pertama pada pemberian layanan informasi dilaksanakan secara klasikal, penulis mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti layanan secara baik. Kegiatan layanan dilaksanakan secara daring. Kegiatan layanan diawali dengan berdoa. Kemudian guru melakukan presensi terhadap siswa yang masuk pada kegiatan layanan. Langkah kegiatan

selanjutnya adalah, guru menjelaskan urutan langkah-langkah kegiatan layanan Yaitu mengamati video powtoon, kemudian siswa berdiskusi tentang pemanfaatan smarphone yang baik untuk sarana belajar dirumah. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa. Pada saat pelaksanaan bimbingan berlangsung, guru melaksanakan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi tersebut meliputi lembar observasi. Adapun hasil angket kemandirian belajar dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil observasi belajar siswa siklus I

No	Nama	Aspek					Jmlh Skor	Prosentase
		Percaya diri	Disiplin	Inisiatif	Tanggung Jawab	Motivasi		
1	NRD	11	12	12	11	12	58	72,50%
2	MLY D	12	10	13	13	11	59	73,75%
3	DW	14	12	11	10	12	59	73,75%

Berdasarkan hasil angket kemandirian belajar siswa setelah tindakan siklus I pada tabel tersebut menunjukkan sudah ada peningkatan, namun kemandirian belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu: mencapai KKM 75% yang ditentukan, hal ini dapat dilihat bahwa skor yang dicapai keempat siswa maksimal 59 sama dengan 73,75%.

Siklus II

Pertemuan kedua pada kegiatan layanan informasi dilaksanakan secara klasikal, penulis mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti kegiatan layanan informasi secara klasikal dengan baik. Kegiatan layanan informasi di laksanakan secara daring dengan menggunakan media powtoon dan ppt. Pada kegiatan layanan diawali dengan berdoa. Kemudian guru melakukan presensi terhadap siswa yang masuk pada kegiatan layanan informasi. Langkah kegiatan selanjutnya adalah, guru menjelaskan urutan langkah-langkah layanan. Yaitu mengamati video powtoon, selanjtnya guru menjelaskan materi dengan menggunakan slide ppt, kemudian siswa berdiskusi tentang pemanfaatan smarphone yang baik untuk sarana belajar dirumah. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa. Pada saat pelaksanaan bimbingan berlangsung, guru melaksanakan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi tersebut meliputi lembar observasi keaktifan atau partisipasi siswa.

Tabel 3. Hasil observasi belajar siswa siklus II

No	Nama	Aspek					Jmlh Skor	Prosentase
		Percaya diri	Disiplin	Inisiatif	Tanggung Jawab	Motivasi		
1	NRD	14	13	12	13	13	65	81,25%
2	MLY D	13	14	13	14	13	67	83,75%
3	DW	14	14	13	14	14	69	86,25%

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar setelah tindakan siklus II pada tabel tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu: mencapai KKM 75% yang ditentukan, hal ini dapat dilihat bahwa skor yang dicapai dari ke-3 siswa, yaitu NRD mendapatkan skor 65 atau sama dengan 81,25%, MLY D memperoleh skor 67 sama dengan 83,75%, dan DW mendapatkan skor 69 sama dengan 86,25% berdasarkan dari ketiga subjek memperoleh skor di atas KKM yang telah ditetapkan.

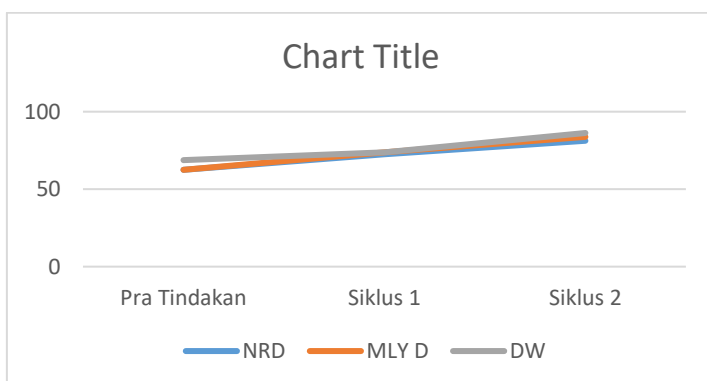
Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SLB Purworaharjo adalah penelitian tindakan bimbingan kelas yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi serta refleksi. Penelitian tindakan bimbingan kelas ini terbagi atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari satu pertemuan dan Siklus II terdiri dari satu pertemuan. Adapun data dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Bimbingan Kelas pada Siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tindakan Pada Siklus I

No	Nama	Aspek					Jmlh Skor	Prosentase
		Percaya diri	Disiplin	Inisiatif	Tanggung Jawab	Motivasi		
1	NRD	11	12	12	11	12	58	72,50%
2	MLY D	12	10	13	13	11	59	73,75%
3	DW	14	12	11	10	12	59	73,75%

Pada tindakan siklus 1 percaya diri skor pada rentang 11 s.d 14, pada aspek disiplin skor pada rentang 10 s.d 12, pada aspek inisiatif skor maksimal yang dicapai 13, pada aspek tanggung jawab skor maksimal 13, dan pada aspek motivasi belajar berada pada rentang skor 11 s.d 12



Grafik 1. Hasil Tindakan Pada Siklus I dan Siklus II Skor Kemandirian Belajar

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ketiga subjek mengalami peningkatan yang signifikan. Ketiga subjek meningkat dalam hal percaya diri, disiplin, inisiatif, tanggung jawab dan minat. Tingkat kemandirian belajar pada Siswa kelas XI SMALB C sudah memiliki kemandirian belajar yang baik namun pada saat anak disuruh untuk mengerjakan dan mengirim tugas secara mandiri masih memerlukan perintah dari guru. Hal ini menunjukkan kemandirian belajar siswa sudah meningkat dengan baik, namun dikarenakan kondisi anak dengan ketunaan mental maka tetap memerlukan pendampingan dan bimbingan. Layanan informasi efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI SMALB C. Layanan Informasi mampu memberikan stimulus kepada siswa untuk lebih rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri dirumah. Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan dan konseling (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan

kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Kemandirian Belajar siswa kelas XI SMALB C (tunagrahita) di SLB Purwo Raharjo dapat ditingkatkan melalui layanan informasi. Layanan informasi dapat meningkatkan kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMALB C di SLB Purwo Raharjo pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Endang Ekowarni, (1984). *Bagaimana Membimbing Anak Tuna Mental, Suatu Pegangan Bagi Orangtua dan Guru*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Hamid Darmadi.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta CV
- Lexy. J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Offset.
- Mohammad Ali. Asrori. (2012) *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara. Cetakan Kedelapan
- Mohammad Efendi. ((2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Mulyono Abdurrahman. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (kajian dari segi pendidikan, sosial, psikologis dan tindak lanjut usia dewasa)*. Yogyakarta: Buku Pegangan Kuliah Jurusan PLB-FIP-UNY.
- Prayitno. Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sofyan S. Willis. (2009). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta CV. Cetakan kelima
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).